



perkant⁺as

Following Jesus in the Real World

KMdNA XII

Keynote Speaker: Dr. Patrick Fung

*Kamp Medis Nasional
Alumni XII - 2019*



kmdna_2019



kmdna2019@gmail.com



Kamp Medis Nasional



081253071873

Latar belakang



Dunia medis secara global menghadapi 3 tantangan besar bioetika, yakni aborsi, riset embrio, dan euthanasia (*assistive suicide*). Ketika dibanyak negara ketiga isu di atas masih dalam tahap pembahasan oleh pemerintah bersama organisasi profesional, organisasi keagamaan, dan organisasi masyarakat sipil, beberapa negara maju malah sudah melegalisasinya dalam regulasi negaranya dan memaksa dokter untuk melakukan tindakan tersebut sekalipun itu melanggar hati nurani (*conscience*) pribadinya.

Secara nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan tiga prioritas nasional pembangunan kesehatan di tahun 2018, yaitu percepatan eliminasi tuberkulosis, penurunan *stunting*, dan peningkatan cakupan serta mutu imunisasi. Menurut Global TB Report 2018, Indonesia menempati posisi ke-3 dengan angka insiden 842.000 dan hanya 53% kasus yang ditemukan dan dilaporkan. Di sisi lain, masih terdapat sekitar 37% (9 juta) anak mengalami *stunting* yang berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Kemudian, kasus luar biasa (KLB) difteri yang terjadi di tahun 2017 di beberapa tempat juga menjadi isu yang sangat hangat pada waktu itu. Cakupan imunisasi MR (*Measles Rubella*) mengalami penurunan di tahun 2018 (49% dengan target 95%) akibat beberapa kendala di antaranya letak geografis, budaya, dan penolakan akibat isu halal tidaknya vaksin tersebut. Selain ketiga prioritas masalah kesehatan di atas, masih banyak tantangan lainnya seperti meningkatnya angka penyakit tidak menular, isu pembiayaan kesehatan JKN-BPJS, serta tantangan bencana alam.

Lanjutan.

Di tengah pergumulan dunia kesehatan Indonesia di atas, di manakah peran tenaga medis Kristen? Mengapa sulit menemukan alumni medis Kristen yang berkontribusi bagi pembangunan kesehatan di Indonesia? Sebagian alumni tenggelam dalam pergumulan-pergumulannya sendiri, seperti masalah keluarga, pernikahan, perekonomian, dan lain sebagainya sehingga belum sempat memikirkan pergumulan bangsa. Tidak sedikit alumni yang terlibat aktif dalam persekutuan mahasiswa dan kelompok kecil sewaktu di kampus, namun kehilangan jejak mereka setelah menjadi alumni. Kehidupan pemuridan yang dahulu menyala-nyala sewaktu di kampus, kini hanya menjadi sekedar nostalgia indah.

Kita mengamini apa yang dikatakan oleh Dietrich Bonhoeffer bahwa kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus. Jadi apakah ada yang salah dengan pemuridan yang pernah kita lakukan? Apakah pemuridan tersebut mendorong kita untuk mengikuti teladan Kristus, Sang Guru? Banyak alumni yang mengatakan percaya kepada Yesus, namun sebenarnya lebih mirip seperti seorang penggemar Yesus saat diperhadapkan pilihan-pilihan untuk mengikut Dia dan membayar harga.

Mempertemukan pergumulan dunia medis dan profil murid Kristus yang sejati merupakan tantangan yang tidak mudah. Hal ini menjadi dasar kita mengadakan Kamp Medis Nasional Alumni XII 2019 dengan tema "Following Jesus in the Real World" atau "Mengikuti Yesus di Dunia Nyata". Melalui KMdNA XII ini kita berdoa agar banyak alumni medis Kristen yang diberkati dan diperlengkapi menjadi murid Kristus yang sejati, meneladani Sang Guru untuk menjadi berkat bagi Indonesia dan dunia.

Tujuan dan Sasaran

1. Agar alumni medis diingatkan pada visi dan misi profesi medis yang meneladani Tuhan Yesus melayani di dunia nyata, yang jauh dari idealnya dunia kampus dulu;
2. Agar alumni medis memahami makna pemuridan menurut Injil dan metode pemuridan yang kontekstual;
3. Agar alumni medis termotivasi untuk memiliki komunitas persekutuan alumni (medis) yang menopang pertumbuhan dan mendukung pelayanan;
4. Agar alumni medis diingatkan untuk menempatkan fokus pelayanan pada keluarga, di tengah pelayanan-pelayanan lainnya;
5. Agar alumni medis menyadari peran penting untuk terlibat aktif dalam permasalahan kebangsaan saat ini, khususnya dalam mengantisipasi ancaman radikalisme dan terorisme.



Kriteria Peserta

1. Alumni yang pernah mengikuti pembinaan ketika mahasiswa
2. Mendapat rekomendasi/informasi tentang KMdNA dari staff perkantass lokal atau alumni

Kuota Peserta

Sumbagut

: 120 orang

Sumut, Riau, Kepri, Aceh, Sumbar

Lampung, Sumsel, Jawa, Bali, Bengkulu, Babel : 120 orang

Kalimantan, Sulawesi : 45 orang

NTT, NTB, Maluku, Papua : 15 orang



Tempat dan Waktu



Hotel Niagara, Parapat-Sumut



5-8 September 2019

Kontribusi Peserta

Sumbagut

Sumut, Riau, Kepri, Aceh, Sumbar

: Rp 1.800.000,-/org

Lampung, Sumsel, Jawa, Bali, Bengkulu, Babel

: Rp 1.500.000,-/org

Kalimantan, Sulawesi

: Rp 1.300.000,-/org

NTT, NTB, Maluku, Papua

: Rp 1.000.000,-/org

*Kontribusi di atas telah mendapat subsidi panitia

*Anak usia 5 tahun atau lebih, dikenakan kontribusi (biaya makan/ekstra bed)